

PENGUASAAN KETERAMPILAN PEMBUATAN KEMBAR MAYANG DAN MAYANG SARI BUNGA PADA IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN DI KECAMATAN SARADAN KABUPATEN MADIUN

SELMA AGUSTIN ADININGTYAS

Pendidikan Tata Rias, PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
selmaadiningtyas@mhs.unesa.ac.id

Dra.Arita Puspitorini, M.Pd

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan pelatihan keterampilan yang di berikan pada ibu PKK dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1 Keterlaksanaan Pelatihan, 2 Aktivitas Peserta Pelatihan, 3 Hasil Penguasaan Keterampilan, 4 Respon Peserta Pelatihan.

Penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental design* dengan rancangan penelitian *one shoot case study*. Subjek penelitian yaitu 25 Ibu-ibu PKK di Desa Pajaran Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan yaitu observasi, tes kinerja dan angket. Analisis data menggunakan rata-rata untuk keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta dan hasil pelatihan dan respon peserta menggunakan presentase.

Hasil analisis data untuk keterlaksanaan pelatihan keterampilan pembuatan kembar mayang dan mayang sari bunga, Aktivitas peserta pelatihan dan hasil penguasaan keterampilan mendapatkan nilai rata-rata 3,8 – 4,0 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan untuk respon peserta terhadap pelatihan keterampilan pembuatan kembar mayang dan mayang sari bunga menunjukkan presentase sebesar 80% dengan kriteria sangat baik.

Kesimpulan penelitian tentang penguasaan keterampilan pembuatan kembar mayang dan mayang sari bunga pada ibu pkk melalui pelatihan di kecamatan saradan kabupaten madiun ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, dan ibu-ibu pkk bisa menguasai keterampilan membuat kembar mayang dan mayang sari dengan baik.

Kata Kunci : Pelatihan, Keterampilan, Pembuatan Kembar Mayang dan Mayang Sari Bunga

Abstract

Purposes of this research are knowing: 1. The training implementation 2. Activities of training participant 3. Result of mastery skill 4. Responses of training participants.

This is a pre experimental design research using *one shoot case study* research plan. subject is 25 PKK women in Pajaran village Saradan sub-district, Madiun regency. This research using some methods such as observation, working test, and questionnaire. Data analysis using the average for training implementation, participants activities, training result, and participants' responses using percentage.

Result of data analysis in implementation of making kembar mayang and mayang sari flower training, participant's activity and the result of implementation got average score 3,8 - 4,0 with very good criteria and percentage of participants' responses in making kembar mayang and mayang sari flower training shows 80% with very good criteria.

The conclusion of mastery skill of making kembar mayang and mayang sari flower to pkk women trough training in saradan sub-district madiun regency can work really well and they can mastery of making kembar mayang and mayang sari flower well

Keywords : Training, Skill, Making Kembar Mayang and Mayang Sari Flower

PENDAHULUAN

Keterampilan dan kreatifitas merupakan salah satu faktor penunjang untuk membuka usaha atau

bisnis yang menjadikan seseorang bisa mandiri tanpa bergantung kepada pekerjaan yang diberikan oleh orang lain. Selain itu kreatifitas juga merupakan bekal utama dalam memasuki dunia

industri. Keterampilan juga dapat diasah melalui pendidikan nonformal meliputi pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan yang dilaksanakan dilembaga kursus, pelatihan kelompok belajar, serta kelompok belajar lainnya yang biasa dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan baik disekolah maupun kelompok kerja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Desa Pajaran diperoleh beberapa fakta bahwa pernah diadakan beberapa kegiatan pelatihan salah satunya adalah demo masak dan membuat kerajinan dari barang bekas. Akan tetapi perlu adanya kegiatan tambahan yang dapat memberikan keterampilan dengan sumber daya alam yang mudah didapat di desa Pajaran, yaitu pemanfaatan janur yang memiliki peluang cukup baik dan bernilai ekonomis, karena yang terjadi saat ini keberadaan pengrajin janur semakin berkurang, sedangkan janur sebagai SDA yang ada didesa hanya digunakan seperlunya saja seperti hanya di gunakan pada saat lebaran, misal untuk membuat ketupat dan masyarakat belum memanfaatkan janur sebagai pelengkap sebuah dekorasi pelaminan yang sebenarnya masih membutuhkan kerajinan janur di dalamnya.. Sementara itu gerak langkah ibu-ibu PKK di daerah pajaran terbentur oleh keterbatasan sarana, kurangnya pembinaan secara intensif oleh tenaga kerja professional terutama dalam budidaya janur sebagai pembuatan keterampilan janur. Dari informasi yang di dapat oleh penulis dalam dekorasi pengantin yang sering digunakan oleh masyarakat desa pajaran masih menggunakan tambahan dekorasi janur sebagai pelengkap. Maka dari itu perlu dilakukan sebuah kegiatan pelatihan untuk membuat kerajinan dari Janur.

Salah satu bentuk rangkaian dari janur yang masih sering di butuhkan di pasaran sebagai simbolik proses pernikahan adalah kembar mayang dan mayang sari. Kembar mayang adalah sepasang hiasan dekoratif simbolik setinggi setengah sampai satu badan manusia yang dilibatkan dalam upacara perkawinan. Sebagai salah satu elemen perlengkapan pengantin Jawa, bahan yang digunakan untuk membuat *kembar mayang dan mayang sari* memiliki makna doa dan harapan keluarga terhadap jalannya sebuah prosesi perkawinan.

Menurut Mastini (2000) kembar mayang dianggap sebagai pelengkap kesakralan suatu acara pernikahan. Menurut Widodo (1984) Mayang sari merupakan hiasan janur yang biasanya ditempatkan di samping kanan dan kiri kursi pelaminan, Mayang sari terdiri dari rangkaian janur dan rangkaian buah-buahan, bisa juga menggunakan bunga. Hiasan ini biasanya selalu ditonjolkan dalam suatu pesta perkawinan atau resepsi-resepsi lainnya.. Dalam pesta perkawinan mayang sari dibuat satu pasang atau dua pasang tergantung lebar dan sempitnya ruangan.

Lembaga masyarakat mempunyai peran penting dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Lembaga masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela atas dasar lembaga swadaya masyarakat, organisasi swasta, dan bentuk organisasi lainnya. Di Desa Pajaran Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun mempunyai lembaga masyarakat antara lain adalah ibu-ibu PKK yang masih bergerak hingga saat ini. PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Kegiatan PKK ini dilaksanakan setiap tanggal 12 yang berupa pertemuan rutin dan usia ibu-ibu PKK lebih dari 20 tahun, yaitu antara 20-25 tahun.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal. Pelatihan bertujuan memberikan bekal keterampilan, meningkatkan keahlian atau bakat yang sudah dimiliki seseorang. Selain itu pelatihan sangat berpengaruh dalam sumber daya manusia. Terdapat beberapa keterampilan yang bisa diajarkan melalui pelatihan salah satunya adalah keterampilan membuat kembar mayang dan mayang sari untuk dekorasi pengantin. Pelatihan lebih dominan menggunakan model pembelajaran langsung, karena model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar peserta tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi dan Nur, 2005: 5).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre eksperimental design* dengan rancangan penelitian *one shoot case study*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di. Waktu penelitian di Desa Pajaran Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. laksanakan pada bulan Februari 2019.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One shoot case study*.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a) Peneliti melakukan observasi di kantor Desa Pajaran dan mencari informasi mengenai kegiatan ibu-ibu PKK di Desa Pajaran serta merencanakan kegiatan pelatihan.
- b) Permohonan ijin kepada Bapak Lurah Desa Pajaran untuk melaksanakan pelatihan pembuatan keterampilan janur sebagai dekorasi pelengkap pelaminan pada ibu PKK di Desa Pajaran dengan jumlah peserta 25
- c) Membuat surat permohonan izin
- d) Menyusun perangkat penelitian berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pelatihan) dan lembar angket respon peserta.
- e) Memvalidasi instrumen penelitian keterlaksanaan pengelolaan pelatihan keterampilan membuat janur pada ibu PKK, aktivitas peserta pelatihan keterampilan membuat janur pada ibu PKK, lembar penilaian keterampilan membuat janur pada ibu PKK dan lembar angket respon peserta pelatihan yang telah di validasi oleh 4 dosen diantaranya pembimbing, 2 dosen penguji dan 1 dosen mata kuliah dekorasi janur.
- f) Mengajak teman sejawat untuk membantu dan menilai keterlaksanaan pelatihan sejumlah 7 orang yaitu 2 sebagai observer peneliti dan 5 sebagai observer aktifitas peserta.
- g) Mengidentifikasi, menyiapkan peserta pelatihan ,menyediakan peralatan yang diperlukan pada saat pelatihan pembuatan janur.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan keterampilan janur dilaksanakan sebanyak tiga kali tatap muka (selama tiga hari) dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan tempat pelatihan untuk kegiatan pelatihan,menyiapkan perangkat pelatihan untuk pelatihan seperti *handout*
- 2) Mempersiapkan peserta pelatihan dengan mendata peserta yang telah hadir dalam kegiatan pelatihan.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- 4) Pelatih melakukan pembukaan dan penyampaian tujuan pelatihan
- 5) Pelatih membagikan *handout* kepada peserta pelatihan. Setiap peserta mendapatkan *handout* pembuatan kembar mayang dan mayang sari sebagai panduan peneliti dalam menyiapkan materi pelatihan hari ini
- 6) Pelatih menyampaikan materi tentang cara pembuatan kembar mayang
- 7) Pelatih memberikan waktu sesi tanya jawab bagi peserta pelatihan.
- 8) Pelatih membagi peserta pelatihan dalam 3-4 kelompok
- 9) Pelatih mendemonstrasikan cara-cara memotong janur kuning dengan menggunakan pisau atau *cutter*.
- 10) Peserta pelatihan melakukan praktek pembuatan kembar mayang, mayang sari dan penjor bersamaan mengikuti langkah-langkah yang di demonstrasikan oleh pelatih.
- 11) Pelatih membimbing peserta dalam melakukan pembuatan kembar mayang dan mayang sari sesuai prosedur pada *handout*.
- 12) Pelatih mengecek pemahaman peserta berkelompok dari hasil pembuatan kembar mayang, mayang sari dan penjor kepada peserta pelatihan.
- 13) Pelatih memberikan evaluasi tentang hasil dari pembuatan kembar mayang, mayang sari dan penjor kepada peserta pelatihan.
- 14) Setelah pelatihan selesai, peserta pelatihan diberikan angket untuk mengetahui respon pada proses pelaksanaan membuat keterampilan janur
- 15) Pelatih menutup kegiatan pelatihan

3. Tahapan Pengolahan Data

Setelah mengambil data, dilakukan pengolahan data dengan cara menggunakan rata-rata untuk mengetahui hasil keterlaksanaan, aktifitas dan hasil praktek peserta pelatihan pembuatan keterampilan janur. Pengolahan data respon peserta pelatihan dengan cara menggunakan presentase.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pelatihan yang dinilai oleh dua observer dari Ahli Janur, lembar observasi aktivitas peserta pelatihan yang dinilai oleh lima observer dari mahasiswa program studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya, lembar observasi praktik tata rias membuat keterampilan kembar mayang dan mayang sari dan lembar angket yang diberikan kepada 25 peserta pelatihan.

Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pelatihan, lembar observasi aktivitas peserta, lembar penilaian hasil keterampilan peserta pelatihan dan lembar angket.

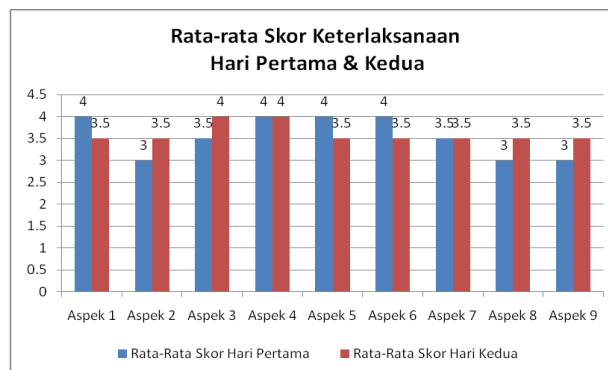
Teknik Analisa Data

Penelitian ini dianalisa dengan bantuan komputer program SPSS versi 21, Data hasil observasi pada pelatihan ini dapat dianalisa dengan rumus mean untuk keterlaksanaan, aktivitas dan hasil *post test* dan presentase untuk angket peserta..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Berikut ini adalah hasil Keterlaksanaan pelatihan keterampilan membuat rangkaian janur di nilai oleh dua observer untuk mengamati keterlaksanaan pelatihan selama dua hari. Data hasil keterlaksanaan pelatihan meliputi 9 aspek yaitu :



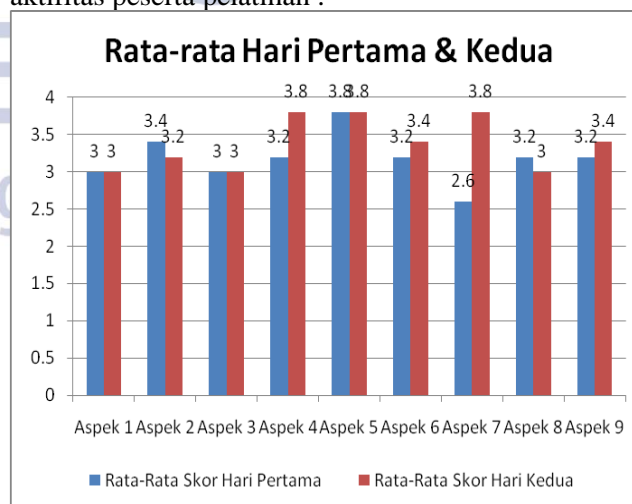
Gambar 1 Diagram Keterlaksanaan Pelatihan

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta pelatihan diamati oleh lima observer. Data pengamatan aktivitas peserta pelatihan meliputi 9 aspek antara lain :

- Aspek 1 : Memperhatikan penyampaian tujuan pelatihan
- Aspek 2 : Mendapatkan handout dari pelatih
- Aspek 3 : Memperhatikan penyampaian materi dari pelatih
- Aspek 4 : Membentuk kelompok
- Aspek 5 : Memperhatikan demonstrasi
- Aspek 6 : Memperhatikan dan mempraktekkan membuat keterampilan
- Aspek 7 : Mengajukan pertanyaan
- Aspek 8 : Mengevaluasi bersama
- Aspek 9 : Mendengarkan penutupan dan berkemas

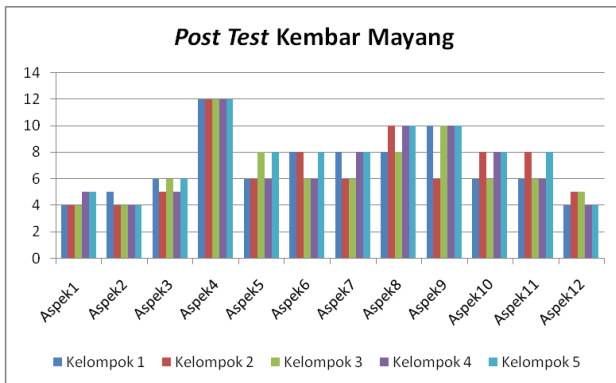
Berikut ini penyajian diagram data hasil aktifitas peserta pelatihan :



Gambar 2 Aktivitas Peserta Pelatihan

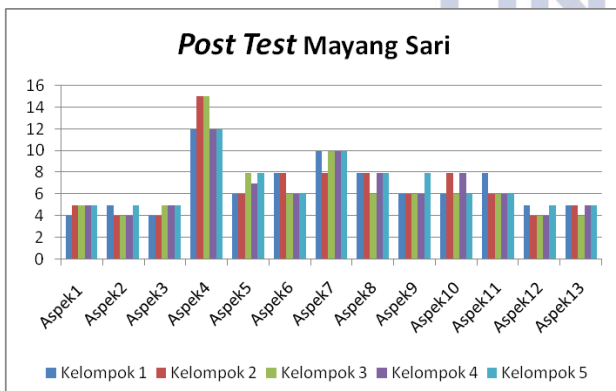
3. Hasil Pelatihan

Post Test ini diambil saat kegiatan di hari ketiga, *Post test* ini dilakukan oleh peserta pelatihan yang berjumlah 25 peserta, setelah peserta pelatihan sudah melakukan praktik selama dua hari dengan metode demonstrasi yang di bimbing oleh pelatih. Selama dua hari peserta sudah melakukan praktek membuat kembar mayang dan mayang sari dengan di dampingi oleh pelatih, kemudian di hari ketiga peserta pelatihan diminta untuk melakukan *post test* membuat kembar mayang dan mayang sari untuk mengambil nilai. Berikut penyajian diagram dari setiap aspeknya :



Gambar 3 Hasil *Post-Test* Kembar Mayang

Hasil pengambilan data dari kembar mayang diperoleh dari 5 kelompok yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai 12 yaitu pada aspek 4 yaitu kemampuan peserta dalam memotong janur dari batangnya dan kemudian diperoleh nilai terendah dari 2 kelompok pada aspek 1 dan aspek 12 yaitu kemampuan peserta pada pemilihan janur dan kemampuan peserta pada penyesuaian hasil akhir rangkaian.



Gambar 4 Hasil *Post-Test* Mayang Sari

Hasil pengambilan data dari mayang sari diperoleh 2 kelompok yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai 15 yaitu pada aspek 4 yaitu kemampuan

peserta dalam memotong janur dari batangnya dan diperoleh nilai terendah dari 2 kelompok pada aspek 2 dan aspek 12 yaitu kemampuan peserta dalam pemilihan janur dan cara menggunakan staples.

Dari lima kelompok nilai tertinggi dari post test Kembar Mayang adalah sebagai berikut,

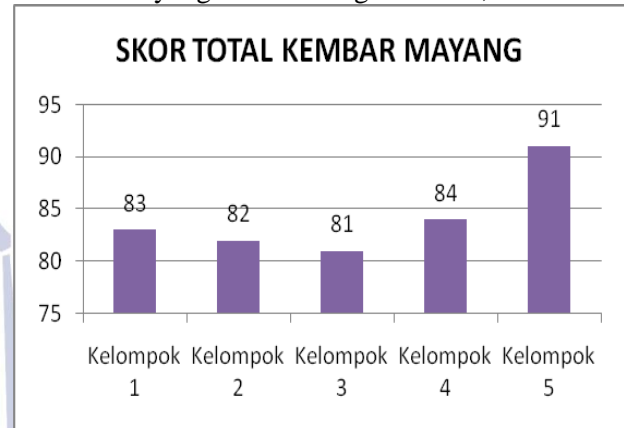


Diagram 5 : Skor total post test kembar mayang

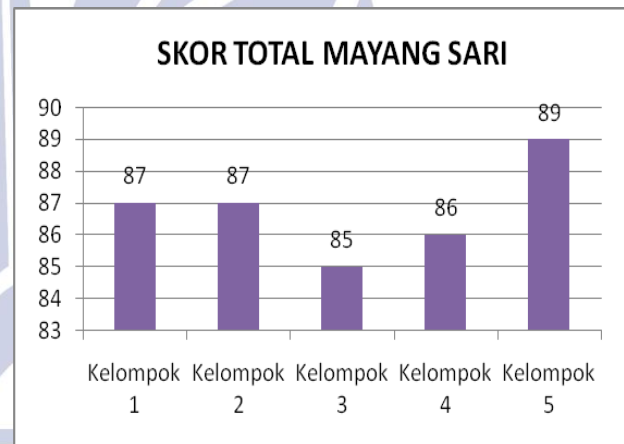


Diagram 6 : Skor total post test Mayang Sari

Dari skor total post test kembar mayang dan mayang sari kelompok 5 mendapatkan nilai tertinggi yaitu nilai 91 untuk post test kembar mayang dan nilai 89 untuk pos test mayang sari. Untuk skor total nilai terendah post test kembar mayang dan mayang sari kelompok 3 mendapatkan nilai terendah yaitu nilai 81 untuk post test kembar mayang dan nilai 85 untuk post test mayang sari.

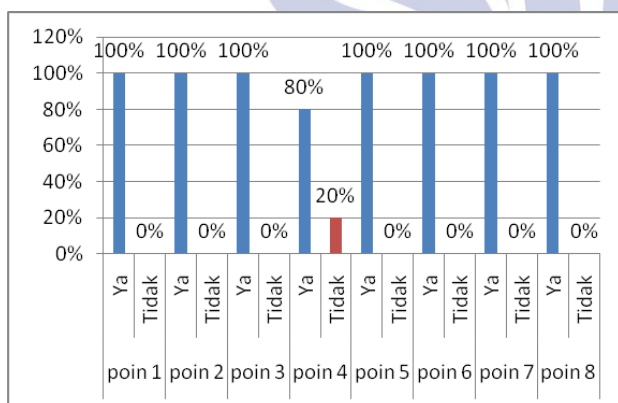
4. Respon Peserta pelatihan

Hasil respon peserta terdapat 8 pernyataan yang diamati antara lain :

1. Saya tertarik mengikuti pelatihan keterampilan membuat janur

2. Pelatihan keterampilan membuat janur ini memberikan pengalaman tambahan bagi saya
3. Saya mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan keterampilan membuat janur ini
4. Pelatihan keterampilan membuat janur ini adalah hal baru bagi saya
5. Metode penyampaian materi oleh pelatih dengan cara demostrasi mudah dipahami
6. Pelatihan keterampilan membuat janur bermanfaat bagi masyarakatan yang mengikuti pelatihan
7. *Handout* yang diberikan oleh pelatih mudah dipahami dalam melakukan langkah-langkah dalam merangkai janur
8. Pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami

Hasil persentase respon peserta terhadap pelatihan menunjukkan 100% menjawab “Ya” dari semua aspek kecuali pada aspek 4 menunjukkan 20% menjawab “Tidak” Berikut penyajian data pada diagram dibawah ini :



Gambar 7 Hasil Respon Pesrta

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan merupakan kegiatan yang terjadi selama proses pelatihan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dan dinilai oleh 2 observer. Pada hari pertama keterlaksanaan pelatihan dengan kegiatan melakukan praktek membuat kembar mayang memiliki 9 aspek. Dari hasil pengambilan data yang diperoleh peneliti dari beberapa aspek memiliki rata-rata 4, 3,5, dan 3 yaitu sebagai berikut:

- a) Pelatih memiliki nilai rata-rata 4 pada aspek 1 yaitu di pembukaan dan penyampaian materi, aspek 4 yaitu pelatih

pada saat membentuk kelompok, aspek 5 yaitu pelatih pada saat memberikan demonstrasi membuat kembar mayang dan aspek 6 yaitu pada saat pelatih melihat dan membimbing peserta pada saat melakukan praktek membuat kembar mayang.

- b) Peneliti memiliki rata-rata 3,5 di aspek 3 yaitu pada saat pelatih memberikan materi tentang kembar mayang dan mayang sari melalui bantuan *handout* dan aspek 7 yaitu pada saat pelatih memberikan kesempatan bertanya untuk para peserta pelatihan.
- c) Peneliti memiliki rata-rata 3 di aspek 2 yaitu pada saat pelatih memberikan *handout* kepada peserta pelatihan, aspek 8 yaitu pada saat pelatih memberikan evaluasi pada peserta pelatihan dan aspek 9 yaitu pada saat pelatih menutup kegiatan.

Hasil yang di peroleh oleh peneliti dikategorikan baik, karena kegiatan yang dilakukan dari pembukaan, memberikan demonstrasi kepada peserta pelatihan hingga evaluasi dan penutupan di lakukan dengan baik dan benar.

Keterlaksanaan pelatihan di hari kedua dengan kegiatan melakukan praktek membuat mayang sari memiliki 8 aspek. Dari hasil pengambilan data yang diperoleh peneliti dari beberapa aspek memiliki rata-rata 4 dan 3,5 yaitu sebagai berikut:

- a) Pelatih memiliki rata-rata 4 di aspek 3 yaitu pada saat pelatih memberikan materi tentang praktek membuat mayang sari
- b) Pelatih memiliki rata-rata 3,5 di aspek 1 yaitu pada saat pelatih membuka kegiatan, aspek 2 yaitu pada saat pelatih membagikan *handout*, aspek 4 yaitu pada saat pelatih memberikan demonstrasi membuat mayang sari, aspek 5 yaitu pada saat pelatih mengamati dan membimbing peserta, aspek 6 yaitu pada saat pelatih memberikan sesi tanya jawab, aspek 7 yaitu pada saat pelatih memberikan evaluasi dan aspek 8 yaitu pada saat pelatih menutup kegiatan.

Hasil yang diperoleh pelatih pada kegiatan selama 2 hari ini disimpulkan bahwa pelatih dirasa baik dalam melakukan semua kegiatan, penjelasan materi juga dirasa sangat jelas, karena pada saat

melakukan praktek semua peserta mengikuti penjelasan yang didemokan oleh pelatih selama dua hari tersebut. Hal ini di dukung oleh teori Menurut Mangkunegara (2005) yang menyatakan bahwa keteraksanaan berhasil jika Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur, selain itu materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pelatihan berlangsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Hasil penilaian observasi aktivitas peserta pada hari pertama terdiri dari 9 aspek yang dimana beberapa aspek tersebut di setiap kelompok memiliki nilai tertinggi dan terendah di antara kelompok lainnya, yaitu rata-rata nilai tertinggi yang di peroleh di hari pertama berada pada aspek 5 dengan skor 3,8 dan dikategorikan sangat baik yaitu pada saat peserta memperhatikan demontrasi yang dilakukan oleh pelatih dan rata-rata nilai terendah berada pada aspek 7 dengan skor 2,6 dikategorikan kurang baik yaitu pada saat sesi tanya jawab, kemudian untuk rata-rata nilai tertinggi yang diperoleh di hari kedua berada pada aspek 4,5,7 dengan skor 3,8 dan dikategorikan sangat baik dan nilai terendah berada pada aspek 1,3,8 dengan skor 3 dikategorikan baik.

Hasil yang diperoleh oleh aktivitas peserta pelatihan pada hari pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa peserta dapat melakukan praktek dengan baik dikarenakan peserta memperhatikan dan mempraktekkan apa yang diajarkan oleh pelatih dengan baik dan benar. Hal ini di dukung oleh teori dari S.Nasution aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan, kemudian dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi dalam rangka mencapai Tujuan dari pelatihan.

3. Hasil Pelatihan

Post test digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya

kegiatan yang telah disampaikan oleh pelatih. Hasil post test ini di ambil di hari ketiga kegiatan, dengan 25 peserta ibu-ibu Pkk Desa Pajaran Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun dengan melakukan *posttest* membuat rangkaian janur kembar mayang dan mayang sari.

Hasil pengambilan data dari kembar mayang diperoleh dari 5 kelompok yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai 12 yaitu pada aspek 4 yaitu kemampuan peserta dalam memotong janur dari batangnya dan kemudian diperoleh nilai terendah dari 2 kelompok pada aspek 1 dan aspek 12 yaitu kemampuan peserta pada pemilihan janur dan kemampuan peserta pada penyesuaian hasil akhir rangkaian. Pada aspek yang memiliki nilai terendah kemungkinan peserta kurang memperhatikan pada saat pelatih memberikan demontrasi sehingga nilai yang dihasilkan sedikit kurang baik.

Pada rekapitulasi yang ada dari 5 kelompok yang mengikuti post test membuat rangkaian kembar mayang kelompok 5 memperoleh nilai tertinggi yaitu 91 dan kelompok 3 memperoleh nilai terendah yaitu 81.

Hasil pengambilan data dari mayang sari diperoleh 2 kelompok yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai 15 yaitu pada aspek 4 kemampuan peserta dalam memotong janur dari batangnya dan diperoleh nilai terendah dari 2 kelompok pada aspek 2 dan aspek 12 yaitu kemampuan peserta dalam pemilihan janur dan cara menggunakan staples. Pada aspek yang memiliki nilai terendah kemungkinan peserta kurang memperhatikan pada saat pelatih memberikan demontrasi, sehingga hasil akhir yang di hasilkan kurang sedikit memuaskan.

Pada rekapitulasi yang ada dari 5 kelompok yang mengikuti post test membuat rangkaian mayang sari kelompok 5 memperoleh nilai tertinggi yaitu 89 dan kelompok 3 memiliki nilai terendah yaitu 85.

4. Respon Peserta pelatihan

Angket respon yang diberikan pada 25 peserta pelatihan, dimana terdapat 8 pernyataan yang harus dijawab oleh peserta pelatihan. Pada pernyataan 1 hingga pernyataan 8 semua peserta menjawab “ya” pada poin 1,2,3,5,6,7,8 dan menjawab “Tidak ” pada

poin 4. Menurut Riduwan (2009: 20) kriteria skor dikatakan sangat baik jika angka presentase antara 81%-100%.

Selain itu dengan bantuan *handout* pelatihan menjadi lebih mudah dimengerti apa yang diajarkan pelatih serta mempermudah peserta dalam mempraktikannya sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan Pelatihan
Keterlaksanaan pelatihan dalam kegiatan mendemonstrasikan cara membuat kembar mayang dan mayang sari dikategorikan sangat baik, karena pelatih dirasa dapat menyampaikan step demi step dengan jelas dan peserta mudah memahami apa yang disampaikan oleh pelatih dan pada saat post test peserta dapat menyelesaikan sendiri.
2. Aktivitas peserta pelatihan
Aktivitas peserta yang dilakukan dalam kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang dilihat pada 9 aspek yang diberikan, dikategorikan baik, karena dari pengamatan observer peserta saat melakukan praktek benar-benar memperhatikan pelatih, sehingga hasil yang didapatkan juga sangat memuaskan
3. Hasil *Post test*
Hasil pelatihan di tinjau dari tes kinerja dan pelaksanaan membuat keterampilan janur kembar mayang dan mayang sari dari beberapa aspek memenuhi kriteria sangat baik dan beberapa aspek juga memiliki kriteria baik. Semua peserta mampu memahami materi yang disampaikan oleh pelatih dan semua peserta juga mampu melakukan post test dengan baik dan benar.
4. Respon peserta
Respon peserta terhadap pelatihan membuat keterampilan janur kembar mayang dan mayang sari hampir semua jawaban positif, namun ada 1

aspek yang belum terpenuhi jawaban “Ya” sempurna yakni aspek jika membuat keterampilan kembarmayang dan mayang sari ini adalah hal baru bagi peserta. Hal tersebut dikarenakan dari beberapa peserta sudah ada yang pernah melakukan praktek membuat kembar mayang atau pun mayang sari sebelum diadakannya pelatihan ini.

Saran

Dari hasil pelatihan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Pelatihan membuat keterampilan janur perlu diadakan kembali dengan beragam bentuk baru yang lainnya seperti anyaman-anyaman yang sering digunakan pada suatu adat pernikahan. Agar keterampilan peserta semakin bertambah, sehingga pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat kerajinan janur semakin meningkat.
2. Adanya pelatihan berkala dengan kategori keterampilan bentuk janur yang berbeda agar peserta mendapatkan pengetahuan lebih dan dapat menjadi bekal mereka untuk bekerja atau menambah pemasukan disetiap pengerjaan.
3. Pada saat melakukan praktik pelatih lebih menambahkan waktu untuk aspek cara memotong anyaman dengan baik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik. Jakarta : PT. Rinekas Cipta.
- Bram Kus, 2002. Teknik & Seni Merangkai Janur. Bandung , CV. PIONIR JAYA.
- Bratawidjaja Thomas Wiyasa, 1991. Seni Dekorasi Janur dan Ronce Bunga Melati. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Dewabrata Entik Padmini, 1991. Tatanan Baru Rangkaian Janur Gaya Indonesia New Indonesia Style.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan aplikasi. Bandung : Alfabeta.

Mangkunegara, Prabu. 2005. Manajemen Sumber Daya

Perusahaan. Bandung : Remaja Rosdakarya

Marzuki, Saleh, 2005. Pendidikan non Formal. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mastini, Sagung, 2001. Peringgitan & Anyaman (Janur dan Lontar) Dalam Rangkaian bunga.

Nana Sudjana. 1992. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmojo, Soekidjo. 2009. Pengembangan sumber Daya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Prastowo, Andi. 2012. Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta : DiVA Press.

